

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, artinya sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Tunjung 2010). Sebagian dari masyarakat Indonesia pada umumnya mengonsumsi hasil pertanian untuk makanan pokok mereka. Sistem hidroponik merupakan salah satu cara budidaya yang sudah mulai digemari di era modern seperti sekarang ini, karena mudah dalam perawatan dan dalam melakukan aktivitas pertaniannya dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah (Roidah 2014). Menurut Menteri Pertanian, luas wilayah Indonesia dengan beragam iklimnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 23 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka, dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Kaiya 2010).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang menyumbang produksi sayuran terbesar di Indonesia dengan produksi pertahun yaitu 2,5 juta ton. Produk hortikultura yang sering dijumpai oleh masyarakat adalah sayuran, salah satu jenis sayuran yang memiliki kandungan gizi yang baik adalah selada (Dian *et al.* 2017).

Selada (*Lactuca Sativa L*) merupakan sayuran populer karena memiliki warna, tekstur serta aroma yang menyegarkan tampilan makanan dan salah satu sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, kandungan yang banyak membuat tanaman ini berpotensi untuk terus dibudidayakan. Adapun kandungan gizi selada per 100 g dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan gizi selada

Komponen gizi	Jumlah	Satuan	Komponen gizi	Jumlah	Satuan
Karbohidrat	2,37	G	Vitamin C	24	mg
Air	94,1	G	Seng	0,25	mg
Energi	14,00	Kcal	Tembaga	0,037	mg
Lemak	0,20	G	Selenium	0,2	mg
Serat	1,70	G	Vitamin B1	0,1	mg
Abu	0,90	G	Vitamin B2	0,1	mg
Kalsium	36,00	Mg	Vitamin B3	0,5	mg
Zat besi	1,10	Mg	Vitamin B5	0,17	mg
Magnesium	6,00	Mg	Vitamin B6	0,047	mg
Fosfor	45,00	Mg	Folat	135,7	mg
Kalium	290,00	Mg	Vitamin A	1600	mg
Natrium	8,00	Mg	Vitamin E	0,44	mg
Protein	1,62	G	Mangan	0,636	mg

Sumber: Lingga (2010)

Tabel 1 menunjukkan bahwa selada memiliki kandungan gizi yang baik bagi kesehatan, sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Manfaat selada bagi tubuh juga dapat membantu pembentukan sel darah putih dan sel darah merah, mengurangi resiko terjadinya kanker, penyakit katarak, dan membantu kerja pencernaan dan kesehatan organ-organ sekitar hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PD Cahaya Agribiz merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya sayuran hortikultura. Sayuran yang ditanam oleh perusahaan terdapat 6 komoditas yaitu selada ollorosa, selada romaine, pakcoy, kangkung, caism dan komoditas unggulannya yaitu selada keriting. PD Cahaya Agribiz memproduksi 100 kg per harinya dan jumlah hasil sortasi sayuran selada keriting sebanyak 10-15 kg per harinya. Dikarenakan jumlah hasil sortasi yang cukup banyak, dan hasil sortasi tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan, maka dari itu saya memanfaatkan peluang tersebut untuk menambah pendapatan perusahaan. Pada Tabel 2 disajikan data produksi sayuran hidroponik selama tahun 2019-2021 di PD Cahaya Agribiz.

Tabel 2. Produksi sayur hidroponik selama tahun 2019-2021 di PD Cahaya Agribiz

No	Komoditas	Produksi tahun 2019 (kg)	Produksi tahun 2021 (kg)
1	Selada keriting	3000	4000
2	Selada romaine	820	900
3	Selada ollorosa	250	320
4	Pakcoy	425	550
5	Caism	450	500
6	Kangkung	85	100

Sumber: PD Cahaya Agribiz (2021)

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksi tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang dapat dijadikan peluang perusahaan untuk memanfaatkan sortasi dari hasil produksi tersebut.

Menurut Andaryalan (2018) Saat ini konsumsi masyarakat Indonesia terhadap sayuran masih rendah. Konsumsi buah dan sayuran baru mencapai 180 g per kapita per hari, padahal standar WHO adalah 400 g per kapita per hari di bawah standar Organisasi Pangan Dunia (FAO) dan Organisasi Kesehatan Dunia. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan faktor kebiasaan dan kesadaran masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi sayuran masih rendah. Kurangnya pengetahuan terhadap berbagai jenis sayuran di Indonesia dan kurangnya makanan olahan di Indonesia padahal masyarakat Indonesia memiliki kemampuan untuk membeli atau melakukan budidaya sendiri. Oleh karena itu, Kementerian Pertanian menggalakkan kebiasaan makan sayur melalui kampanye makan sayur dengan merencanakan Gerakan Makan Sayur (Germas) di sejumlah daerah seperti di Kabupaten Cianjur.

Salah satu pemanfaatan hasil sortasi sayuran yaitu dapat diolah menjadi pupuk organik, pestisida nabati, dan juga menjadi pangan fungsional. Pemanfaatan pangan fungsional menjadi gaya hidup masyarakat di era sekarang, karena masyarakat lebih memilih dan mengonsumsi makanan yang sehat dan higienis. Pengolahan selada keriting menjadi es krim merupakan peluang untuk mengenalkan sayuran dengan cara yang unik kepada anak-anak dan juga orang dewasa yang tidak menyukai sayuran sehingga mereka dapat menikmati sayuran dengan cara berbeda. Oleh karena itu PD Cahaya Agribiz dapat mendirikan bisnis pengolahan es krim selada keriting untuk memanfaatkan selada yang tidak dimanfaatkan dan memanfaatkan peluang terhadap kesukaan masyarakat Indonesia yang menyukai camilan sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar perusahaan.



1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Menyusun kajian pengembangan bisnis es krim selada keriting berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada PD Cahaya Agribiz.
2. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan cara menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada PD Cahaya Agribiz.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.